

## **MAKNA LIRIK LAGU SAIGO NO HANABIRA (*THE MEANING OF LOVE*) OLEH EGOIST : ANALISIS SEMIOTIKA MICHAEL RIFFATERRE**

oleh

**Yusuf Rahmat Maulana, Sri Oemiati**

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro

e-mail : yusuf.rahmah15@gmail.com, sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id

### **Abstrak**

*Saigo no Hanabira* merupakan lagu pertama milik EGOIST yang tidak dikarang dan dikomposisikan oleh sang komposer, Ryo yang akan mengundurkan diri, melainkan oleh komposer asal Korea, M2U. Inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji makna dan pesan yang mungkin terkandung dalam lagu ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam lagu karangan komposer baru milik EGOIST dengan menggunakan metode deskriptif, studi pustaka, dan kualitatif. Untuk mengkajinya digunakan teori semiotika Riffaterre yang meliputi pembacaan heuristik dan hermeneutik, matriks, model dan varian, serta hipogram. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam lagu tersebut berisi tentang perpisahan.

**Kata kunci:** *EGOIST, Riffaterre, Semiotika*

### **1. PENDAHULUAN**

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk yang imajinatif, yang dikemas melalui media bahasa. Karya sastra memiliki banyak bentuk, seperti cerpen, novel, gurindam, drama, dan yang lainnya adalah puisi dan lagu. Dalam Moeliono (2007:628) dijelaskan bahwa, lirik lagu sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati, sebagai susunan sebuah nyanyian. Puisi (Lirik lagu) merupakan susunan kata yang di tiap barisnya memiliki rima atau persajakan tertentu (Sayuti, 1985:13). Sebuah lirik lagu pasti memiliki struktur makna dan struktur bentuk.

Diliris pada 9 Mei 2020, *Saigo no Hanabira* merupakan lagu pertama milik EGOIST yang tidak dikarang dan dikomposisikan oleh komposer awal EGOIST, Ryo yang sekarang sudah mengundurkan diri, melainkan oleh komposer asal Korea, M2U.

Untuk mencari makna dari sebuah lirik lagu maka teori yang paling cocok adalah teori semiotik milik Michael Riffaterre karena analisisnya yang mengarah kepada pemberian makna pada puisi ataupun lirik lagu. Pada bukunya, Riffaterre menjelaskan bahwa meneliti karya sastra terdapat 4 langkah atau tahapan yang harus dilalui, yaitu (1)ketidaklangsungan ekspresi, (2) pembacaan heuristik dan hermenutik, (3) matriks, model, dan varian, dan (4) hipogram.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode seperti metode deskriptif, metode studi pustaka dan metode kualitatif. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data yang ada tentang objek yang penulis kaji melalui berbagai sumber yang ada. Metode kualitatif dilakukan untuk menganalisis objek dengan data yang sudah terkumpul. Metode deskriptif penulis lakukan dengan mengidentifikasi objek dengan akurat. Dengan metode metode tersebut penulis membaca data, mencatat data, membaca ulang data, mengidentifikasi data, membahas data dan mengkaji obyek penelitian ini menggunakan teori semiotik Riffaterre yang meliputi pembacaan heuristik dan hermenutik, matriks, model dan variannya serta hipogram yang ada dan menarik kesimpulan dari lagu *Saigo no Hanabira* milik EGOIST.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembacaan Heuristik

Pembacaan heuristik merupakan pembacaan sebenarnya atau apa adanya dan belum memberikan makna sastra terhadap sebuah puisi. Menurut Ratih (2007:6), pembacaan heuristik pada dasarnya merupakan interpretasi tahap pertama yang bergerak dari awal ke akhir teks sastra, dari atas ke bawah mengikuti rangkaian sintagmatik.

Berikut merupakan lirik lagu *Saigo no Hanabira (the meaning of love)* dalam pembacaan heuristik.

#### Bait ke-1

空を見上げる時の思いは。一人残っている寂しさだけ。輝く星一つ  
一つ 数えて見れば。結局、どこが終わりかわからない。

*Sora wo miageru toki no omoi wa. Hitori nokotteiru sabishisa dake.*

*Kagayaku hoshi hitotsu hitotsu kazoete mireba. Kekkyoku, doko ga owari  
ka wakaranai.*

Yang kupikirkan saat melihat langit adalah betapa kesepiannya ditinggalkan sendiri. Menghitung satu persatu bintang yang bersinar, pada akhirnya ku tak tahu kapan akan selesai.

#### Bait ke-2

繋がらなくても私を離さないで。願わなくても、Everything has an  
end。愛してないなら、隣に眠ってね。終わりで待ってるから。

*Tsunaganakutemo watashi wo hanasanaide.*

*Negawanakutemo, everything has an end. Aishitenai nara, tonari ni  
nemutte ne. Owari de matteru kara.*

Jangan lepaskan aku walau kita tak terhubung. Walau tak menginginkannya, semuanya memiliki akhir. Walau kau tak mencintaiku, berbaringlah disampingku. Aku akan menunggu hingga akhir.

### Bait ke-3

そこに投げ捨てた感情と。過ぎた時間は虚像になるだろう。愛という花になって、一つ ずつ離そうかな。最後の花弁は残して。  
*Soko ni nagesuteta kanjou to. Sugita jikan wa kyouzo ni naru darou. Ai to iu hana ni natte, hitotsu zutsu hanasou ka na. Saigo no Hanabira wa nokoshite,*

Dengan perasaan yang telah tersingkirkan itu. Seiring waktu akan berubah menjadi khayalan belaka. Menjadi bunga yang disebut cinta, dan merelakan satu-persatu. Hingga menyisakan kelopak terakhir.

### Bait ke-4

繋がらなくても私を離さないで。願わなくても、Everything has an end。愛してないなら、隣に眠ってね。終わりで待っていると。

*Tsunagaranakutemo watashi wo hanasanaide.*

*Negawanakutemo, everything has an end. Aishitenai nara, tonari ni nemutte ne. Owari de matteru to.*

Jangan lepaskan aku walau kita tak terhubung. Walau tak menginginkannya, semuanya memiliki akhir. Walau kau tak mencintaiku, berbaringlah disampingku. Kubilang ku akan menunggu hingga akhir.

### Bait ke-5

守らないこと言ってしまった。嘘の本心は救われない

*Mamoranai koto itte shimatta. Uso no honshin wa tsukuwarenai.*

Aku mengutarakan sesuatu yang tak dapat ku jaga. Kebenaran dari kebohongan tak dapat terselamatkan.

### Bait ke-6

繋がらなくても離さないでね。願わなくても、Everything has an end。愛してないなら隣に眠ってね、ここでは笑えるかな。

*Tsunagaranakutemo watashi wo hanasanaide.*

*Negawanakutemo, everything has an end. Aishitenai nara, tonari ni nemutte ne, koko de wa waraeru kana.*

Jangan lepaskan aku walau kita tak terhubung. Walau tak menginginkannya, semuanya memiliki akhir. Walau kau tak mencintaiku, berbaringlah disampingku,

Berdasarkan pembacaan heuristik, lagu *Saigo no Hanabira* berisi tentang si tokoh aku yang merasa kesepian saat melihat ke arah langit setelah ditinggal seorang diri. Menghitung satu persatu bintang yang bersinar walau pada akhirnya tidak tahu kapan akan berakhir. Walau kita sudah tak terhubung, jangan lepaskan diriku. Walau kau tak menginginkannya tetaplah berbaring di sampingku. Ku kan menunggu hingga akhir. Akankah seiring berjalannya waktu

perasaan yang telah kusingkirkan ini akan menjadi khayalan belaka. Bagaikan bunga yang disebut cinta, merelakan kelopaknya satu persatu hingga tersisa petal terakhir. Ku berkata bahwa aku akan menunggumu hingga akhir. Namun aku mengutarakan sesuatu yang tak dapat ku jaga. Maksud sebenarnya dari kebohongan yang tak dapat lagi tertolong. Walau kau tak menginginkannya tetaplah berbaring di sampingku. Akankah kau tertawa di tempat ini.

### **Pembacaan Hermeneutik**

Menurut Endraswara (2013: 42) pembacaan hermeneutik secara singkat berarti tafsir, sedangkan Pradopo (2010: 297) menyebutkan bahwa pembacaan hermeneutik merupakan pembacaan ulang dari awal hingga akhir dengan penafsiran. Pembacaan ini merupakan proses pemberian makna berdasarkan konvensi sastra. Puisi menyatakan suatu gagasan secara tidak langsung, dengan kiasan (metafora), ambiguitas, kontradiksi, dan pengorganisasian ruang teks.

Dalam lirik lagu *Saigo no Hanabira* dapat ditemukan ketidaklangsungan ekspresi, sebagai berikut :

### **Majas Metafora**

Majas metafora merupakan perumpamaan yang menggunakan kata yang tidak dikatai secara harfiah. Kata yang digunakan hanya dimaksudkan sebagai perbandingan atau perumpamaan. Penggunaan majas metafora dalam lirik lagu dapat ditemukan pada bait 3 larik 3.

*Ai to iu hana ni natte, hitotsu zutsu hanasou ka na.*

(Menjadi bunga yang disebut cinta, dan merelakan satu-persatu..)

Pada larik tersebut terdapat majas metafora, yang mana pada kalimat "*Ai to iu hana ni natte*" menjadi bunga yang diibaratkan sebagai cinta disini merujuk pada kata "*kanjou*" pada larik sebelumnya yang berarti perasaan milik kekasih dari tokoh aku. Sedangkan kalimat "*hitotsu zutsu hanasou ka na*" mengibaratkan tentang perasaan yang mulai memudar sedikit demi sedikit. Bagian ini menjelaskan tentang pudarnya perasaan cinta.

M2U menjelaskan bahwa tokoh si aku yang tidak ingin berpisah dengan kekasihnya walaupun ia mengetahui bahwa hubungan mereka telah berakhir, si tokoh aku menginginkan agar mereka tetap saling berkomunikasi walau mereka sudah tidak bersama. Berpikir bahwa seiring berjalannya waktu, perasaan mereka terasa seperti khayalan belaka.

### **Matriks, Model, dan Varian**

Matriks merupakan isi pesan yang terkandung dalam puisi yang menjadi dasar mengapa puisi dapat tercipta. Menurut Riffaterre penciptaan teks puisi berasal dari matriks (1978: 12). Matriks dalam lirik lagu *Saigo no Hanabira*

adalah “perasaan enggan untuk berpisah”. Walau hubungan ini sudah berakhir, jangan tinggalkan aku sendiri. Sedangkan model yang terdapat dalam lirik lagu ini adalah “*ai to iu hana ni natte*” (menjadi bunga yang disebut cinta) karena memiliki sifat puitis di dalamnya. Sifat puitis ini merupakan majas metafora dari sebuah perasaan yang disimbolkan dengan bunga. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa varian-varian yang berada dalam lirik lagu adalah (1) masih ingin bersama, (2) masih menunggu, dan (3) penyesalan.

### **Hipogram**

Hipogram yang terdapat dalam lirik lagu *Saigo no Hanabira* adalah hipogram potensial. Hipogram potensial merupakan sumber utama makna yang terdapat dalam teks puisi yang memiliki kesetaraan dengan matriks. Oleh karena itu hipogram dari lagu ini sama dengan matriksnya, yaitu “perasaan enggan untuk berpisah”.

## **4. PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis lirik lagu *Saigo no Hanabira* menggunakan teori semiotika puisi Riffaterre, dapat disimpulkan makna sebenarnya dalam lagu tersebut adalah perasaan penyanyi yang sebenarnya tidak ingin berpisah dengan orang yang berharga baginya.

### **Saran**

Penulis berharap akan ada lebih banyak penelitian yang mengkaji tentang lagu ataupun puisi yang berasal dari luar (negeri) agar dapat lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam kesusastraan.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Hartati, D. Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik Puisi Indonesia Modern Bertema Pewayangan. *DEIKSI* 11.1 (2019): 7-20. Diakses pada : 4 Oktober 2021
- Huri, R.M., Yenni, H., & Ismail, M. Analisis Semiotika Riffaterre dalam Puisi Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5.1 (2017): 52-66. Diakses pada : 4 Oktober 2021
- Mandala, A.K.U.D.A, Dewi, P.T.K, Dwipayanti, N.K. Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ)* 7.2 (2021). Diakses pada : 4 Oktober 2021
- Noviana, F., & Saifudin, A. Pemaknaan Lirik Lagu Shabondama Karya Ujo Noguchi Berdasarkan Analisis Semiotika Michael Riffaterre. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture* 2.2 (2020): 143-160. Diakses pada : 4 Oktober 2021

Seminar Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA I)  
*Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra*  
27 Oktober 2021  
PBID, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

- Pradopo, R.D. 1999. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra. dlm Humaniora. No.10, 1999*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratih, R. 2017. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotic of Poetry*. London: Indiana of University Press.
- Saputra, T.W. 2020. "Makna Lirik Lagu Aimer Dalam Album Penny Rain (Kajian Semiotika Riffaterre)". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. Diakses pada : 4 Oktober 2021